



Sehari Ada 5.828 Kasus Baru

■ Rekor Penularan Covid-19 di Indonesia

JAKARTA, TRIBUN - Indonesia kembali mencatat rekor penambahan harian kasus positif Covid-19 pada Jumat (27/11). Berdasarkan data pemerintah hingga Jumat pukul 12.00 WIB, ada penambahan 5.828 kasus Covid-19 dalam 24 jam terakhir.

Angka tersebut merupakan penambahan paling tinggi sejak kasus pertama Covid-19 diumumkan Presiden Joko Widodo pada 2 Maret 2020. Dengan demikian, hingga kemarin tercatat ada 522.581 kasus Covid-19 di Tanah Air.

Informasi tersebut disampaikan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 melalui dokumen yang disiarkan kepada wartawan, Jumat sore. Data juga dapat diakses di situs covid19.go.id.

● ke halaman 7

Sehari Ada 5.828 Kasus

● Sambungan Hal 1

Berdasarkan catatan Kompas.com, rekor penambahan pasien harian tertinggi sebelumnya terjadi pada 25 November 2020 dengan 5.534 orang. Selain itu, dalam laporan kemarin, disampaikan ada total pasien sembuh dari Covid-19 sebanyak 437.456 orang. Adapun kasus kematian bertambah 169, sehingga pasien Covid-19 meninggal dunia menjadi 16.521 orang.

DIY

Pemda DIY kembali mengumumkan perkembangan kasus Covid-19 pada Jumat (27/11). Terdapat penambahan kasus positif Covid-19 sebanyak 89. Sehingga total kasus Covid-19 di DIY per kemarin mencapai 5.645 kasus.

Distribusi kasus paling banyak berasal dari Kabupaten Bantul sebanyak 46 kasus, Sleman 22 kasus, Kota Yogyakarta sebanyak 17 kasus, Kulon Progo tiga kasus, dan Gunungkidul satu kasus.

Juru Bicara Penanganan Covid-19 DIY, Berty Murtiningsih menyampaikan, dari jumlah tersebut, riwayat tracing kontak kasus positif ditemukan sebanyak 40. Sementara riwayat perjalanan sebanyak dua kasus, riwayat pemeriksaan mandiri sebanyak 23 kasus, dan belum ada informasi sebanyak 24 kasus.

Berty juga mengumumkan angka penambahan kasus sembuh di DIY yakni sebanyak 30 kasus. Sehingga total kasus sembuh di DIY per kemarin mencapai 4.230 kasus.

Sementara itu, ketersediaan tempat tidur *critical* di rumah sakit rujukan Covid-19 di DIY

masih memprihatinkan. Per Jumat kemarin, rumah sakit rujukan di DIY hanya menyediakan 13 tempat tidur jenis *critical*, dari total ketersediaan tempat tidur sebanyak 49. Sehingga tempat tidur jenis *critical* yang digunakan sejauh ini sudah mencapai 36 tempat tidur. Sedangkan untuk jenis tempat tidur *noncritical* dari total ketersediaan sebanyak 404, penggunaan sudah mencapai 368, sehingga sampai masih ada sisa sebanyak 36 tempat tidur.

Asrama haji

Fasilitas Kesehatan Darurat COVID-19 (FKDC) Sleman sudah bisa menerima pasien Covid-19 asimtomatik. Sebelumnya dua FKDC Sleman, yaitu Asrama Haji dan Rusunawa Gemawang tidak menerima pasien Covid-19 lagi pada 20 November 2020 karena penuh.

Dari 138 ruang di Asrama Haji, hanya tersisa 3 saja. Sedangkan dari 74 ruangan di Rusunawa Gemawang terisi 73. Meskipun tersisa 1 ruang, namun ruangan tersebut tidak bisa digunakan karena keran air mati. Sehingga dinyatakan penuh.

Kepala Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, Novita Krisnaeni mengatakan, dua FKDC Sleman bisa menerima pasien asimtomatik dan gejala ringan sejak 25 November lalu. Hal itu karena pasien yang sudah menjalani 10 hari perawatan di FKDC diperbolehkan pulang. Selain itu, perbaikan beberapa ruangan juga sudah dirampungkan. "Saat ini sudah bisa digunakan lagi. Kan tidak bareng, ada yang masuk, ada yang keluar, tidak sama. Sekarang sudah bisa digunakan," katanya, Jumat

(27/11).

Vita melanjutkan, saat ini masyarakat diperkenankan untuk isolasi mandiri di rumah. Namun terbatas pada pasien Covid-19 asimtomatik dan gejala ringan. Sedangkan bagi pasien yang bergejala sedang hingga berat, tetap harus mendapat perawatan di rumah sakit rujukan.

"Sekarang diperbolehkan untuk isolasi mandiri, dengan catatan rumah memang memungkinkan untuk isolasi mandiri. Dan tentu harus mendapat persetujuan dari satgas Covid-19 setempat," lanjutnya.

Relawan

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta berupaya mengandeng sejumlah instansi untuk mengantisipasi kekurangan personel tim pemakaman jenazah dengan prosedur Covid-19, di mana kasus virus corona belakangan menunjukkan grafik meningkat.

Plt. Kepala BPBD Kota Yogyakarta, Octo Noor Arfat berujar, pihaknya jelas tak bisa bekerja sendiri untuk mengantisipasi lonjakan. Oleh sebab itu, selain menjalin koordinasi dengan BPBD DIY, relawan di wilayah dan instansi lain pun turut dilibatkan dalam proses pemuliaan jenazah.

"Kebetulan, kami berkoordinasi dengan banyak kelompok relawan juga, seperti Muhammadiyah Command Covid-19 Center (MCCC), PMI, dan sebagainya. Jadi, banyak yang membersamai," tandasnya, Jumat (27/11).

Octo tak menampik, tanpa bantuan kelompok, atau instansi lain, BPBD Kota Yogyakarta dipastikan kewalahan, lantaran keterbatasan jumlah personel. Bagaimana tidak, setiap tim yang baru

menyelesaikan pemuliaan jenazah prosedur Covid-19, idealnya harus diistirahatkan dulu.

"Kita ada enam tim. Tapi, *problem*-nya, keenam tim itu harus diistirahatkan satu kali 24 jam, pascapemuliaan jenazah, ya. Kalau kendaraannya kan tinggal dekontaminasi, kemudian setelah dua jam bisa digunakan lagi. Untuk personel, memang memang harus istirahat" katanya.

Octo pun memastikan, keselamatan personel ditunjang secara penuh. Mulai dari penyediaan alat pelindung diri (APD) yang sejauh ini jumlahnya masih mencukupi, asupan vitamin dan makanan bergizi, hingga *rapid test* rutin yang dilakukan berkala oleh tim dinas kesehatan.

"*Rapid test* dilakukan satu bulan sekali, bagi tim pemuliaan jenazah yang juga melakukan penyemprotan (disinfektan) di lingkungan muncul kasus positif," ujar Octo. "Jadi, kalau ada permintaan dari wilayah, atau kemarin itu dinsos atau BKPP ada yang positif, mereka yang melakukan penyemprotan termasuk dalam bagian yang *di-rapid*, ujung tombaknya teman-teman BPBD," lanjutnya.

Hanya saja, tambahanya, pihaknya memang tidak bisa asal merekrut relawan untuk proses pemuliaan jenazah, karena dibutuhkan persiapan khusus. Oleh sebab itu, ia berharap, lonjakan pemakaman dengan prosedur Covid-19 dapat mereda, agar tugas personelnnya tidak berat. "Memang saat ini sudah banyak juga dari TRC yang gabung dengan tim pemuliaan jenazah. Tetapi, doa kami semoga ini bisa cepat terkondisikan," pungkasnya. (hda/maw/aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005